



# Manajerial: Jurnal Manajemen dan Sistem Informasi

Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/manajerial>



Optimalisasi *Intellectual Capital* terhadap Kinerja UMKM Kuliner Dimediasi *Innovation Capability*

Helmi Mulyana, Tjutju Yuniarsih, Hady Siti Hadijah

Universitas Pendidikan Indonesia

\*Correspondence: E-mail: [helmimulyana@upi.edu](mailto:helmimulyana@upi.edu), [yuniarsih@upi.edu](mailto:yuniarsih@upi.edu),  
[hady@upi.edu](mailto:hady@upi.edu)

## ABSTRAK

Di era informasi, intellectual capital merupakan hal penting dan memiliki nilai ekonomi yang mendorong profitabilitas dan keberlanjutan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Permasalahan utama yang dihadapi adalah belum semua pelaku UMKM melek teknologi digital yang berkembang di era industri 4.0. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran innovation capability dalam memediasi pengaruh optimalisasi intellectual capital terhadap kinerja UMKM. Metode penelitian yang digunakan deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Unit analisis melibatkan 103 UMKM kuliner yang tersebar di Kota Bandung, dengan menggunakan teknik cluster random sampling. Hasil analisis deskriptif, intellectual capital dan innovation capability termasuk ke dalam kategori cukup, sedangkan kinerja UMKM berada di kategori rendah. Hasil analisis perhitungan Sobel menunjukkan bahwa innovation capability memediasi pengaruh optimalisasi intellectual capital terhadap kinerja UMKM. Namun, secara parsial ternyata intellectual capital berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja UMKM, sedangkan innovation capability berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Artinya dalam pengelolaan UMKM, pemilik/pimpinan mengalami hambatan yang berdampak pada ketidaksejajaran/ketidaksinergian dalam mengoptimalkan intellectual capital yang disebabkan kurangnya kompetensi dalam memanfaatkan peluang.

© 2023 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI

## ARTICLE INFO

### Article History:

Submitted/Received 25 Jan 2024

First Revised 15 Mar 2024

Accepted 19 May 2024

First Available online 20 May 2023

Publication Date 01 Jun 2024

### Kata Kunci:

*Intellectual Capital*;  
*Kapabilitas Inovasi*; *Kinerja UMKM*

## 1. PENDAHULUAN

Dalam perekonomian saat ini, persaingan perusahaan telah diubah oleh berbagai teknologi, globalisasi, dan komunikasi (Giampaoli et al., 2019). Seperti halnya teknologi industri 4.0 digunakan oleh para pelaku bisnis untuk membantu transformasi digital organisasi secara efektif dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (Bag et al., 2021). Oleh karena itu, organisasi harus menemukan cara agar dapat bersaing di pangsa pasar yang semakin ketat. Hal ini terutama berlaku bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), karena kesuksesannya lebih bergantung pada pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan pemilik dan karyawannya daripada modal fisik. Namun, relitanya sebagian besar UMKM kekurangan sumber daya manusia yang mampu mendayagunakan pengetahuannya dalam menjalankan manajemen bisnis mereka. (Giampaoli et al., 2019).

Jumlah UMKM di Indonesia mencapai 64.2 juta dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61.07% senilai Rp. 8.573,89 triliun. UMKM mampu menyerap 97% dari total tenaga kerja, serta dapat menghimpun sampai 60.42% dari total investasi di Indonesia (Ekon.go.id, 2021). Jawa Barat memiliki 6.257.390 unit usaha UMKM yang tersebar di berbagai Kota/Kabupaten (Dinas Koperasi dan Usaha Kecil 2023). UMKM di Jawa Barat tercatat mampu memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar 57.14% (Fajar, 2022).

Berdasarkan data Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Kota Bandung, diketahui bahwa dari tahun 2017-2022 UMKM kuliner memiliki laju pertumbuhan yang terus meningkat dan memiliki jumlah terbanyak sebesar 1.588.242 unit dengan persentase 61.73%. Dinas Koperasi dan Usaha Kecil 2023). Hal ini disebabkan perubahan pola makan masyarakat dan perkembangan industri pariwisata di Kota Bandung. Masyarakat semakin tertarik mencoba kuliner baru dan berbeda, sehingga menjadikan UMKM kuliner sebagai salah satu daya tarik. Selain itu, kemajuan teknologi digital telah memudahkan masyarakat mengakses informasi mengenai kuliner, baik melalui media sosial maupun aplikasi pemesanan khusus.

Penelitian ini dilakukan di Kota Bandung, sebagai salah satu kota yang memiliki potensi pengembangan UMKM dengan kategori tinggi. Namun, permasalahan yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM adalah rendahnya kompetensi, kurangnya kemampuan beradaptasi dengan perubahan bisnis, kurangnya jejaring. Kondisi tersebut menimbulkan rendahnya daya saing yang menyulitkan UMKM untuk berkompetisi. Selain itu, tidak semua pelaku/pemilik UMKM mampu memanfaatkan teknologi digital dan kapabilitas inovasi secara optimal untuk meningkatkan kinerjanya. (Hartarto, 2021). Beranjak dari uraian tersebut, diketahui bahwa pada tahun 2019-2022 UMKM kuliner di Kota Bandung mengalami penurunan omzet penjualan dari Rp. 76.222.071.500 menjadi Rp. 65.320.990.000 (turun Rp. 10.901.081.500). Penurunan tersebut disebabkan antara lain oleh pandemi Covid-19 yang telah mempengaruhi banyak sektor ekonomi, termasuk bisnis UMKM kuliner. Pembatasan sosial dan *lockdown* membuat banyak orang mengurangi kunjungan ke restoran atau tempat makan dan beralih ke memasak di rumah. Namun, persaingan bisnis semakin ketat dan kebanyakan UMKM kuliner tidak mampu bersaing dengan kompetitornya. Hal ini didukung hasil penelitian (Andayani et al., 2021), bahwa lebih dari setengah pelaku UMKM mengalami penurunan penjualan, dan 41% di antaranya mengalami kesulitan pada aspek pembiayaan, distribusi barang, serta mendapatkan bahan baku.

Kinerja UMKM sebagai organisasi bisnis mengacu pada hasil usahanya yang digunakan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan (Kiyabo & Isaga, 2020). Demikian pula Abualoush et al., (2018); Armstrong & Taylor, (2023); Hussinki et al., (2017) menjelaskan bahwa kinerja organisasi dapat ditingkatkan melalui peningkatan kinerja individu dan kelompok yang ada di dalamnya. Untuk mencapai hal ini, organisasi perlu memastikan bahwa

mereka memiliki *intellectual capital* dan *innovation capability* (Aljuboori et al., 2022; Ameli Kalkhoran et al., 2022; Asegaff, 2015; Barkat et al., 2018; Budiman, 2020; Cahyaningati et al., 2022; Essianda, 2016; Giampaoli et al., 2019; Hussinki et al., 2017). Organisasi yang dapat mengimplementasikan *intellectual capital* secara efektif maka dapat meningkatkan *innovation capability* secara optimal. *Intellectual capital* menjadi faktor penting bagi organisasi untuk menciptakan nilai tambah agar tetap kompetitif melalui *innovation capability*. *Innovation capability* merupakan aspek penting yang memungkinkan organisasi mencapai keunggulan kompetitif berkelanjutan dan memenangkan bersaing dalam lingkungan bisnis yang sangat dinamis (Javed et al., 2023). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *innovation capability* (Aljuboori et al., 2022; Beltramino et al., 2022; Masoomzadeh et al., 2020; Ramanayake, G.P.; Darshani, 2020; Siahaan & Tan, 2020).

*Innovation capability* merupakan kemampuan organisasi untuk menghasilkan, mengadopsi, dan menerapkan inovasi secara terus-menerus. Dalam konteks UMKM, *innovation capability* berarti kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru, mengembangkan produk atau layanan yang inovatif, memperbaiki proses bisnis, dan beradaptasi dengan perubahan pasar. Kemampuan inovasi yang kuat memungkinkan UMKM untuk menciptakan nilai tambah dan memenuhi kebutuhan pelanggan dengan cara yang unik (Rajapathirana & Hui, 2018). Sebagaimana dikemukakan Fan et al., (2021); Saunila, (2020) bahwa *innovation capability* sangat penting di era revolusi industri 4.0, karena diperlukan untuk bereaksi terhadap tantangan kompetitif dan meningkatkan kinerja perusahaan berbasis teknologi digital.

UMKM menjadi pemeran utama dalam kegiatan ekonomi di Indonesia dan mempunyai peran penting dalam pembangunan ekonomi lokal. Penelitian Cahyaningati et al., (2022); Dristianto & Rodhiyah, (2016); Nengah et al., (2021); Salva & Anggraini, (2022) menunjukkan bahwa kinerja UMKM di Indonesia masih rendah. Hal ini diindikasikan dengan lemahnya kapabilitas inovasi dalam proses produksi, kesulitan pemasaran, SDM yang kurang terampil dan belum melek teknologi.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### 2.1. *Intellectual Capital*

*Intellectual capital* merupakan modal pengetahuan yang menjadi faktor kunci dalam proses penciptaan nilai perusahaan, kinerja, keunggulan kompetitif (Demartini & Beretta, 2020; Hashim et al., 2015). Martí, (2007) menjelaskan pengembangan teori *intellenctual capital* didasarkan pada bimbingan, ide dan pemikiran sebagai faktor tidak berwujud yang menentukan keberhasilan perusahaan. Khalique et al., (2018) mengusulkan *Integrated Intellectual Capital Model* (IICM) sebagai pertumbuhan dan perkembangan eksponensial dalam teori *intellenctual capital*. Pertama kalinya Model tersebut digunakan untuk menguji dampak *intellenctual capital* terhadap kinerja UMKM terpilih di Malaysia dan Pakistan yang beroperasi di sektor listrik dan elektronik. Penerapan yang berhasil dari model ini merupakan terobosan dalam pengembangan teori *intellectual capital*. Teori ini mengklaim *intellectual capital* merupakan sumber utama bagi UMKM untuk mendapatkan keunggulan kopetitif dalam ekonomi berbasis pengetahuan.

Dalam penelitian ini menggunakan empat dimensi *intellectual capital* yaitu *human capital*, *structural capital*, *relational capital* dan *technological capital* yang diadaptasi dari (Demartini & Beretta, 2020; Hashim et al., 2015).

### 2.2. *Innovation Capability*

*Innovation capability* merujuk pada kemampuan perusahaan untuk menciptakan, mengembangkan, dan menerapkan ide-ide baru yang menghasilkan nilai tambah (Chang et

al., 2017). Fan et al., (2021) menjelaskan *innovation capability* sangat penting, karena relevan dalam konteks pada era 4.0 karena merupakan teknologi baru yang dapat memengaruhi kemampuan inovasi yang diperlukan untuk bereaksi terhadap tantangan kompetitif dan meningkatkan kinerja perusahaan. Heenkenda et al., (2022) *innovation capability* sebagai integral strategi dan sumber daya yang dapat menyebabkan kinerja yang unggul. *Innovation capability* akan mempengaruhi akuisisi pengetahuan perusahaan dan proses pembelajaran. Sebagaimana YuSheng & Ibrahim, (2020) menjelaskan bahwa untuk mengimplementasikan *innovation capability* perusahaan harus memperkuat kepemimpinan, sumber daya, kemitraan dan kapabilitasnya.

Dalam penelitian ini menggunakan 4 (empat) dimensi *innovation capability* yaitu: *organizational innovation*, *product innovation*, *proscess innovation*, dan *market innovation* yang diadaptasi dari YuSheng & Ibrahim, (2020).

### 2.3. Kinerja UMKM

Kinerja UMKM mengacu pada evaluasi dan pengukuran efektivitas dan efisiensi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan organisasi, serta menemukan cara-cara untuk meningkatkan kinerjanya agar lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan (Chiu & Chien 2015). Kinerja organisasi bersifat multidimensi terkait dengan tujuan dan sasarannya, dan dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menggunakan sumber dayanya secara efisien, dan menghasilkan *output* yang konsisten dengan tujuannya dan relevan bagi penggunaannya.

Dalam penelitian ini untuk mengukur kinerja UMKM menggunakan kerangka *balance scorecard*. Kaplan & Norton, (1996) *balance scorecard* menekankan ukuran fungsi finansial dan non finansial harus menjadi bagian dari sistem informasi bagi karyawan di semua lini organisasi. Tujuan dari *balance scorecard* adalah untuk memberikan pandangan yang seimbang dan komprehensif tentang kinerja organisasi, bukan hanya dari segi keuangan, tetapi juga melibatkan aspek-aspek operasional, pelanggan, dan pembelajaran dan pertumbuhan. Dalam penelitian ini menggunakan empat dimensi kinerja UMKM yang diambil dari penelitian Kaplan & Norton, (1996), yaitu: perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal, serta perspektif pembelajaran dan pertumbuhan.

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode deskriptif verifikatif yang dilandasi oleh penalaran deduktif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis dari masalah penelitian yang telah dirumuskan. Secara spesifik, hasil uji hipotesis ini diharapkan dapat menyatakan penolakan terhadap hipotesis nol dengan tujuan untuk mendukung hipotesis alternatif/hipotesis penelitian. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer berupa skor terhadap jawaban kuesioner, sementara data sekunder berupa omzet penjualan pada UMKM kuliner.

### 3.2. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah pemilik/ pelaku UMKM kuliner di Kota Bandung, dengan penentuan sampel menggunakan formula Slovin sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi = 1.460

d : Presisi ditetapkan 10%

Maka, ukuran sampel penelitian ini adalah:

$$n = \frac{1.460}{1 + 1.460 (0.10)^2}$$

$$n = \frac{1.460}{15.6}$$

$$n = 93.5897$$

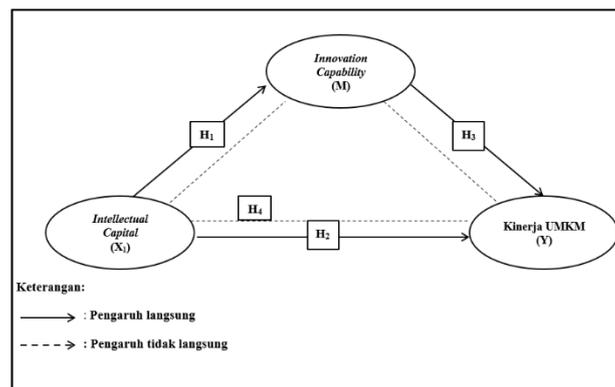
Untuk meningkatkan presisi, penetapan unit analisis ditambah sebesar 10% dari 93.5897 UMKM kuliner, sehingga menjadi 103 responden.

### 3.3. Teknik Sampling

Teknik *sampling* merupakan cara pengambilan sampel penelitian, agar diperoleh nilai karakteristik perkiraan (Maholtra, 2020). Dalam penelitian ini digunakan teknik *probability sampling* karena elemen dalam populasi memiliki peluang yang diketahui untuk dipilih sebagai subjek sampel (Sekaran & Bougie, 2016). Adapun teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *cluster random sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah pemilik/pimpinan UMKM kuliner yang tersebar pada 28 Kecamatan di Kota Bandung.

### 3.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah *Structural Equation Model-Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan *software* SmartPls 3. Desain penelitian terdiri dari dua model pengukuran, yaitu *outer model* dan *inner model*. *Outer model* dievaluasi dengan melihat nilai dari *indicator reliability*, *discriminant validity*, *internal consistency* dan *convergent validity*. *Inner model* dievaluasi dengan koefisien determinasi.



**Gambar 1 Model Penelitian**

Merujuk Gambar 1, dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap *innovation capability*.
- H<sub>2</sub> : *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM.
- H<sub>3</sub> : *Innovation capability* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.
- H<sub>4</sub> : *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM Dimediasi *innovation capability*.

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Analisis Deskriptif Variabel *Intellectual Capital*, *Innovation Capability*, dan Kinerja UMKM

Analisis deskriptif digunakan untuk memberi gambaran mengenai variabel-variabel penelitian dengan mengklasifikasikan skor yang diperoleh dari setiap butir kuesioner dan menghitung jumlah presentase indikator-indikator. Berikut merupakan hasil analisis deskriptif variabel penelitian.

**Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian**

No	Variabel	%	Kategori
1	<i>Intellectual capital</i>	63.09	Cukup
2	<i>Innovation Capability</i>	67.93	Cukup
3	Kinerja UMKM	51.86	Rendah

Sumber: Data diolah kembali 2023

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa *intellectual capital* pemilik/pimpinan UMKM kuliner di Kota Bandung termasuk ke dalam kategori cukup. Artinya pemilik/pimpinan UMKM kuliner memiliki sumber daya pengetahuan dan kecerdasan yang cukup memadai dalam menjalankan operasi dan bisnis mereka, tetapi ada ruang untuk peningkatan lebih lanjut karena tingkat *intellectual capital* tidak hanya mempengaruhi keberhasilan bisnis tetapi juga pertumbuhan dan perkembangan jangka panjang dalam pasar yang semakin kompleks dan berubah.

*Innovation capability* pemilik/pimpinan UMKM kuliner di Kota Bandung termasuk ke dalam kategori cukup. Artinya pemilik/pimpinan UMKM memiliki kemampuan yang cukup memadai untuk menghasilkan ide-ide inovatif dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis. Dalam hal ini, pemilik/pimpinan UMKM masih memungkinkan untuk meningkatkan kapabilitas inovasi dan mengembangkan solusi kreatif dalam mengambil langkah inovatif ketika mengelola bisnis mereka. Tingkat kapabilitas inovasi yang cukup merupakan titik awal yang baik bagi pemilik/pimpinan UMKM untuk terus berupaya meningkatkannya melalui proses penciptaan produk baru atau meningkatkan produk yang sudah ada untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dengan cara baru, penerapan metode produksi atau pengiriman yang baru, serta inovasi dalam memasarkan produk mereka.

Kinerja UMKM kuliner termasuk ke dalam kategori rendah. Artinya pemilik/pimpinan UMKM kuliner memiliki keterbatasan dalam hal sumber daya, termasuk modal, tenaga kerja terampil, dan teknologi. Keterbatasan ini dapat mempengaruhi kemampuan inovasi mereka untuk mengembangkan produk, atau bersaing secara efektif di pasar. Selain itu juga, kurangnya keterampilan manajemen dalam merencanakan, mengorganisasi, dan mengawasi operasi sehari-hari mengakibatkan ketidakefisienan, biaya yang tinggi, dan kurangnya kelayakan bisnis sehingga pemilik/pimpinan UMKM menghadapi kesulitan dalam mencapai pertumbuhan dan keberhasilan yang optimal.

#### **4.2. Analisis Verifikatif *Structural Equation Model-Partial Least Square (SEM-PLS)***

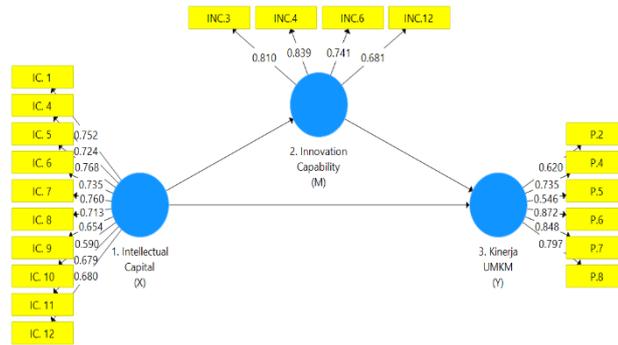
Pada penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis *Partial Least Square (PLS)* dengan program smartPLS 3.0. Berikut ini merupakan kriteria pengukuran dalam PLS-SEM.

##### **Menilai Instrumen (*Outer Model*)**

Berikut merupakan kriteria dalam penggunaan analisa data dengan Smartpls untuk menilai *outer model* reflektif, yaitu:

##### **1. Indikator *Reliability***

Berikut merupakan hasil pengolahan indikator *reliability*. Berdasarkan Gambar 2. PLS Algoritm, dapat diketahui bahwa nilai loading factor IC.1, IC.4, IC.5, IC.6, IC.7, IC.8, IC.9, IC.10, IC.11, IC.12, INC.3, INC.4, INC.6, INC.12, P.2, P.4, P.5, P.6, P.7, dan P.8 > 0.5. Artinya secara keseluruhan masing-masing konstruk telah mampu menjelaskan varian dari setiap indikator-indikator yang mengukurnya > 0.5 sehingga variabel indikator harus dipertahankan.



Gambar 2. PLS Algoritm

Sumber: Data diolah kembali 2023

2. **Discriminant validity**

Berikut adalah nilai *cross loading*, *fornell-lacker criterion*, dan *Heterotrait-Monotrait Ratio of Correlations*. Dari tabel 2, nilai *cross loading* untuk setiap indikator dari masing-masing konstruk memiliki nilai korelasi paling besar dibanding dengan konstruk lainnya sehingga setiap konstruk sudah memiliki *discriminant validity* yang baik dan layak untuk maju ke tahap berikutnya.

Tabel 2. *Cross Loading*

Konstruk Indikator	IC	INC	P
IC. 1	0.752	0.243	-0.217
IC. 4	0.724	0.195	-0.221
IC. 5	0.768	0.181	-0.265
IC. 6	0.735	0.195	-0.165
IC. 7	0.760	0.368	-0.153
IC. 8	0.713	0.200	-0.219
IC. 9	0.654	0.174	-0.068
IC. 10	0.590	0.201	-0.224
IC. 11	0.679	0.153	-0.149
IC. 12	0.680	0.223	-0.015
INC.3	0.297	0.810	0.193
INC.4	0.245	0.839	0.267
INC.6	0.317	0.741	0.068
INC.12	0.071	0.681	0.293
P.2	-0.173	0.081	0.620
P.4	-0.129	0.207	0.735
P.5	-0.256	-0.070	0.546
P.6	-0.288	0.260	0.872
P.7	-0.117	0.233	0.848
P.8	-0.190	0.287	0.797

Sumber: Data diolah kembali 2023

Dari tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai korelasi *fornell lackers criterion* antar konstruk lebih besar dari pada konstruk lainnya sehingga dapat dinyatakan sudah memiliki *discriminant validity* yang baik dan dapat dikatakan layak.

Tabel 3. *Fornell-Lackers Criterion*

Konstruk	IC	INC	P
IC	0.707	-	-

INC	0.312	0.770	-
P	-0.255	0.264	0.746

Sumber: Data diolah kembali 2023

Dari tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai korelasi HTMT < 0.9, artinya bahwa validitas diskriminan antara konstruk-konstruk tersebut dapat dianggap sebagai konsep yang berbeda satu sama lain.

**Tabel 4. Heterotrait-Monotrait Ratio of Correlations**

Konstruk	IC	INC	P
IC	-	-	-
INC	0.364	-	-
P	0.293	0.329	-

Sumber: Data diolah kembali 2023

### 3. Internal Consistency

Pada tabel 5 di bawah ini disajikan nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* untuk setiap konstruk.

**Tabel 5. Cronbach's Alpha dan Composite Reliability**

Konstruk	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Kriteria
IC	0.890	0.909	Reliabel
INC	0.771	0.853	Reliabel
P	0.840	0.880	Reliabel

Sumber: Data diolah kembali 2023

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa semua konstruk memenuhi kriteria reliabel, hal ini ditunjukkan dengan nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* di atas 0.60, artinya indikator yang telah ditetapkan telah mampu mengukur setiap variabel laten dengan baik atau dapat dikatakan keempat model pengukuran telah memiliki nilai *composite reliability* yang baik.

### 4. Convergent Validity

Nilai *convergent validity* yang semakin baik ditunjukkan dengan melihat nilai AVE.

**Tabel 6. Average Variance Extracted (AVE)**

Konstruk	Cronbach's Alpha	Kriteria
IC	0.501	Reliabel
INC	0.593	Reliabel
P	0.556	Reliabel

Sumber: Data diolah kembali 2023

Berdasarkan nilai AVE yang ditunjukkan pada tabel 6 dapat disimpulkan bahwa nilai akar kuadrat dari AVE menunjukkan bahwa keempat variabel laten memiliki nilai > 0.50 sehingga ukuran *convergent validity* sudah baik.

## Menilai Model Struktural (Inner Model)

### 1. Variance Inflation Factor (VIF)

*Variance Inflation Factor* (VIF) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabilitas dari koefisien regresi dipengaruhi oleh multikolinearitas. Berdasarkan tabel 7, dapat disimpulkan bahwa setiap konstruk memiliki nilai VIF < 5 sehingga dapat dikatakan terbebas atau tidak terjadi masalah multikolinearitas.

**Tabel 7. Variance Inflation Factor (VIF)**

Konstruk	IC	INC	P
IC	-	1.000	1.108
INC	-	-	1.108
P	-	-	-

Sumber: Data diolah kembali 2023

## 2. Koefisien determinasi

Tabel 8 merupakan hasil estimasi R-square dengan menggunakan Smartpls 3. Berdasarkan tabel 8 dapat disimpulkan bahwa nilai *r square adjusted innovation capability (M)* sebesar 0.088 (8.8%), kinerja UMKM (Y) 0.180 (1.80%) sebagai kontribusi dari *innovation capability (M)* dan kinerja UMKM (Y). Dari nilai *r square adjusted* dihitung besarnya  $Q^2$  sbb.:

$$\begin{aligned} \text{Nilai } Q^2 &= 1 - (1 - R_1^2) (1 - R_2^2) (1 - R_3^2) \\ &= 1 - (1 - 0.088) (1 - 0.180) \\ &= 0.252 (= 25.20\%) \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil  $Q^2$  di atas, dapat disimpulkan bahwa hubungan antar konstruk sebesar 25.20% sebagai pengaruh langsung antar konstruk. Artinya bahwa nilai-nilai yang diobservasi sudah direkonstruksi dengan baik, sehingga model mempunyai relevansi prediktif yang baik karena nilai  $Q^2$  lebih dari nol. Hal ini membuktikan bahwa model memiliki *predictive relevance*.

**Tabel 8. Hasil R Square**

Variabel Endogen	R Square	R Square Adjusted	Keterangan
<i>Innovation Capability (M)</i>	0.097	0.088	Lemah
Kinerja UMKM (Y)	0.196	0.180	Lemah

Sumber: Data diolah kembali 2023

## 3. Goodness of Fit (GoF)

GoF menggambarkan seberapa baik model PLS-SEM dan cocok dengan data empiris. Berikut hasil analisis GoF dengan melihat nilai SRMR.

**Tabel 9. Variance Inflation Factor (VIF)**

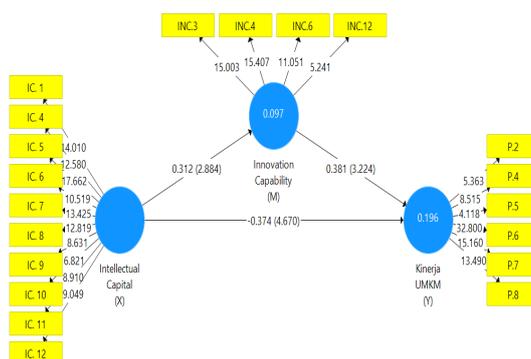
Fit Summary	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0.090	0.090

Sumber: Data diolah kembali 2023

Berdasarkan tabel 9, diketahui nilai SRMR sebesar  $0.090 < 0.10$ , maka model dinyatakan fit dengan data dan memenuhi kriteria *goodness of fit*.

## Pengujian Hipotesis

Hasil *loading* beserta nilai t-statistik dari proses *bootstrapping* sebesar 103 responden dengan *resampling* sebanyak 5.000 kali.



**Gambar 3. PLS Bootstrapping**  
 Sumber: Data diolah kembali 2023

Berdasarkan gambar 3, dapat disimpulkan bahwa hasil uji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 10. Direct Effect**

Hubungan antar Konstruk	Original Sample (O)	T Statistic (lo/stdevl)	CR	P Value	Keterangan Hipotesis
X → M	0.312	2.747		0.006	Diterima
X → Y	-0.374	4.535	1.96	0.000	Diterima
M → Y	0.381	3.416		0.001	Diterima

Sumber: Data diolah kembali 2023

Berdasarkan tabel 10, dapat disimpulkan bahwa:

1. *Intellectual capital* ( $X_1$ ) berpengaruh positif signifikan terhadap *innovation capability* (M) dengan arah koefisien sebesar 0.203,  $t_{hitung}$  2.099 > 1.96 dengan nilai signifikansi 0.006 < 0.05. Dengan demikian hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima (Ho ditolak dan Ha diterima).
2. *Intellectual capital* ( $X_1$ ) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja UMKM (Y) dengan arah koefisien sebesar -0.374,  $t_{hitung}$  4.353 > 1.96 dengan nilai signifikansi 0.000 < 0.05. Dengan demikian hipotesis kedua ( $H_2$ ) ditolak (Ho diterima dan Ha ditolak).
3. *Innovation capability* (M) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM (Y) dengan arah koefisien sebesar 0.381,  $t_{hitung}$  3.416 > 1.96 dengan nilai signifikansi 0.001 < 0.05. Dengan demikian hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima (Ho ditolak dan Ha diterima).

Untuk hasil *innovation capability* dalam memediasi pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja UMKM dapat disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 11. Indirect Effect**

Hubungan antar Konstruk	Original Sample (O)	T Statistic (lo/stdevl)	CR	P Value	Keterangan Hipotesis
X → M → Y	0.119	2.037	1.96	0.042	Diterima

Sumber: Data diolah kembali 2023

Berdasarkan tabel 11, dapat disimpulkan bahwa *innovation capability* (M) dapat memediasi pengaruh *intellectual capital* ( $X_1$ ) secara positif signifikan terhadap kinerja UMKM (Y) dengan  $t_{hitung}$  2.037 > 1.96 dan signifikansi 0.042 < 0.05. sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis ke-4 ( $H_4$ ) diterima (Ho ditolak dan Ha diterima).

Hasil pengaruh total *intellectual capital* terhadap kinerja UMKM melalui *innovation capability* dapat disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 12. Total Effect**

Hubungan antar Konstruk	Original Sample (O)	T Statistic (lo/stdevl)	CR	P Value	Keterangan Hipotesis
X → M	0.312	2.747		0.006	Diterima
X → Y	-0.255	2.736	1.96	0.006	Diterima
M → Y	0.381	3.416		0.001	Diterima

Sumber: Data diolah kembali 2023

Berdasarkan tabel 12, dapat disimpulkan:

1. *Intellectual capital* (X) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *innovation capability* (M) dengan arah koefisien sebesar 0.312,  $t_{hitung}$  2.747 > 1.96 dengan tingkat signifikansi 0.006 < 0.05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan *intellectual capital* dapat memberikan kontribusi positif signifikan terhadap peningkatan *innovation capability*

UMKM kuliner.

2. *Intellectual capital* (X) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja UMKM (Y) dengan arah koefisien sebesar -0.255,  $t_{hitung} 2.736 > 1.96$  dengan tingkat signifikansi  $0.006 < 0.05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan *intellectual capital* memberikan kontribusi negatif terhadap *innovation capability* UMKM kuliner.
3. *Innovation capability* (M) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM (Y) dengan arah koefisien sebesar 0.381,  $t_{hitung} 3.416 > 1.96$  dengan tingkat signifikansi  $0.001 < 0.05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan *innovation capability* memberikan kontribusi positif signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM kuliner.

#### **4.3. Pengaruh *Intellectual Capital* (X) terhadap *Innovation Capability* (M)**

Hasil analisis membuktikan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap *innovation capability*. Dengan demikian, jika *intellectual capital* pemilik/pimpinan UMKM semakin tinggi maka dapat meningkatkan kemampuan untuk melakukan inovasi. Artinya semakin banyak pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan aset intelektual yang dimiliki oleh pemilik/pimpinan UMKM dalam industri kuliner, semakin besar peluang mereka untuk menciptakan ide-ide baru, mengembangkan menu yang unik, dan memberikan nilai tambah kepada pelanggan mereka. Dengan adanya *intellectual capital* yang tinggi, pemilik/pimpinan UMKM kuliner dapat dengan lebih mudah mengenali tren terbaru dalam industri kuliner, mengadaptasi perubahan pasar dengan cepat, dan menghasilkan inovasi yang membedakan mereka dari pesaing lainnya. Oleh karena itu, pengembangan dan penguatan *intellectual capital* bisa menjadi faktor kunci dalam mendorong pertumbuhan dan kesuksesan UMKM kuliner.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan Aljuboori et al., (2022); Beltramino et al., (2022); Masoomzadeh et al., (2020); Siahaan & Tan, (2020) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap *innovation capability*. Artinya bahwa *intellectual capital* dapat meningkatkan kinerja UMKM dan dapat mengarah pada efisiensi yang lebih tinggi, seperti efektivitas operasional, pengembalian aset yang lebih tinggi, dan daya saing UMKM. Pengaruh *intellectual capital* dalam konteks

#### **4.4. Pengaruh *Intellectual Capital* (X) terhadap Kinerja UMKM (Y)**

Hasil analisis membuktikan bahwa *intellectual capital* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja UMKM. Dengan demikian, semakin tinggi *intellectual capital* maka dapat menurunkan kinerja UMKM. Artinya dalam pengelolaan UMKM, pemilik/pimpinan mengalami hambatan yang berdampak pada ketidaksejajaran/ketidaksinergian dalam implementasi komponen *intellectual capital*. Selain itu juga, *intellectual capital* berpengaruh negatif terhadap kinerja UMKM disebabkan oleh kurangnya kompetensi dalam mengelola dan memanfaatkan *human capital*, *structure capital*, *relational capital*, dan *technological capital*. Dalam hal ini, pemilik/pimpinan UMKM memiliki *intellectual capital* yang cukup tetapi jika kompetensi yang diperlukan untuk mengelola, mengintegrasikan, atau menerapkan dalam strategi bisnis masih dinilai kurang maka dapat berdampak pada menurunnya kinerja. Kompetensi dalam mengelola pengetahuan dan keterampilan yang ada dalam *intellectual capital* menjadi penting untuk mengoptimalkan bisnis.

#### **4.5. Pengaruh *Intellectual Capital* (X) terhadap Kinerja UMKM (Y) dimediasi oleh *Innovation Capability* (M)**

Hasil analisis membuktikan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM dimediasi *innovation capability*. Dengan demikian, semakin tinggi *intellectual capital* maka *innovation capability* dan kinerja UMKM kuliner akan semakin tinggi. Artinya bahwa dengan meningkatkan *intellectual capital* dapat memicu peningkatan *innovation capability*, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan kinerja UMKM Kuliner. Hal ini menegaskan pentingnya kemampuan berinovasi dalam mendukung pertumbuhan dan kesuksesan UMKM dalam industri kuliner.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian Aljuboori et al., (2022); Siahaan & Tan, (2020); Yousefi et al., (2022) bahwa *innovation capability* memediasi pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja UMKM.

Analisis deskriptif digunakan untuk memberi gambaran mengenai variabel-variabel penelitian dengan mengklasifikasikan skor yang diperoleh dari setiap butir kuesioner dan menghitung jumlah presentase indikator-indikator. Berikut merupakan hasil analisis deskriptif variabel penelitian.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Sesuai hasil pembahasan dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa *innovation capability* memediasi pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja UMKM. Artinya dengan memiliki kapabilitas inovasi dalam menciptakan ide-ide baru, mengembangkan menu yang unik, dan memberikan nilai tambah kepada pelanggan, secara tidak langsung dapat meningkatkan kinerja UMKM. Dengan kata lain, pemilik/pimpinan yang memiliki *intellectual capital* dan *innovation capability* yang tinggi dapat memberikan solusi kreatif dalam melakukan perubahan yang inovatif di berbagai aspek bisnis serta menjadi lebih kreatif mengembangkan kemampuan dan ide baru dalam memenuhi kebutuhan pasar.

Adapun saran bagi para pemilik/pimpinan UMKM kuliner perlu memahami bahwa kinerja bisnis mereka terkait erat dengan *intellectual capital*, dan *innovation capability*. Dengan mengelola modal intelektual secara baik, mengoptimalkan pengetahuan dan meningkatkan kemampuan inovasi, pemilik/pimpinan dapat mencapai kinerja bisnis yang lebih tinggi.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Lestari, J., Kirana, K. C., & Subiyanto, D. (2022). Pengaruh Work-Family Conflict Dan Komitmen Organisasi Terhadap Prestasi Kerja Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Mediasi. *Akuntabel*, 19(1), 117–122.
- Antika, N. D., Nataraningtyas, M. F., Lonikat, E. V. T., & Dwiridotjahjono, J. (2021). pengaruh motivasi kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan di perusahaan PTPN X pabrik gula lestasi Kertosono. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi (JMO)*, 12(2), 99–108.
- Handayani, R., & Soliha, V. (2020). Pengaruh Disiplin Kerja Dan Suasana Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Gunung Agung Tangerang Selatan. 3(2), 166–178.
- Hasanah, Suci Fadhla, N. (2017). Work family conflict pada single parent. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 1(2), 381–398.
- Hasibuan, S. H., & Munasib, A. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Motivasi dan Disiplin Kerja

- Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ilmiah Magister Manajeme*, 3(2), 247–258.
- Hidayati, S. N. A., & Oktaviani, K. C. (2020). Faktor-Faktor Internal Dan Eksternal Yang Dapat Mempengaruhi Disiplin Kerja Karyawan Perusahaan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 145–149.
- Kurniawati, N. I., Werdani, R. E., & Pinem, R. J. (2018). Analisis Pengaruh Work Family Conflict dan Beban Kerja Terhadap Stres Kerja Dalam Mempengaruhi Turnover Intention ( Studi Pada Karyawan PT . Bank Negara Indonesia ( Persero ), Tbk Wilayah Semarang ) Pendahuluan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(September), 95–102.
- Lineuwih, I. I., Sariwulan, T., & Fidhayallah, N. F. (2023). Pengaruh Beban Kerja , Stres Kerja , dan Work Family Conflict Terhadap Burnout Karyawan. *Sinomika Journal*, 1(5), 1235–1248.
- Muttaqi, I., Amin, S., & Kurniawan, D. (2020). Studi komparatif disiplin kerja karyawan laki-laki dan perempuan pada Rumah Makan Sambal Lalap Jambi. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 8(2), 53–60.
- Ode, W., Muizu, Z., Kaltum, U., Sule, E. T., Ekonomi, F., & Padjadjaran, U. (2019). Pengaruh Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Pendidikan Kewirausahaan Indonesia*, 2(1), 61–78.
- Purnawati, & Kusumayad, F. (2022). ANALISIS DISIPLIN KERJA SUMBER DAYA MANUSIA PADA KARYAWAN CV. ASAKOTA KOTA BIMA. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(4), 5827–5832.
- Retnowati, A. N. (2020). WORK FAMILY CONFLICT PADA PERAWAT HONORER DI RS X Kota Bandung. *Ekonomi Bisnis*, 2088–2068, 7.
- Riptiono, S. (2022). ANALISIS PENGARUH WORK FAMILY CONFLICT DAN FAMILY WORK CONFLICT TERHADAP TURNOVER INTENTION DENGAN JOB STREES SEBAGAI MEDIASI ( STUDI PADA KARYAWAN WANITA CV . TIGA. *Management Insight*, 12(2), 13–22.
- Sulistyowati, C. M., & Kholidi, H. H. (2021). Pengaruh work – family conflict terhadap job performance dengan employee satisfaction sebagai variabel intervening. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2014), 1256–1266.
- Supatmi, M. E., Nimran, U., & Utami, H. N. (2019). Pengaruh pelatihan, kompensasi

terhadap kepuasan kerja karyawan dan kinerja karyawan. *Jurnal Profit Vol Um E*, 7(1), 25–37.

Surito, A. Hadi Arifin, A. (2019). PENGARUH DISIPLIN KERJA, DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KOMITMEN ORGANISASI PEGAWAI UNIVERSITAS MALIKUSSALEH DENGAN KEPUASAN KERJA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *JURNAL MANAJEMEN INDONESIA (J-MIND)*, 4(1), 30

Tarigan, B., & Priyanto, A. A. (2021). Pengaruh Motivasi dan Disiplin terhadap Kinerja Karyawan pada PT Bank DBS Tangerang Selatan. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 20(April), 1–10.

Tine, Y., & Santoso, R. (2020). PENGARUH LINGKUNGAN KERJA, MOTIVASI KERJA, DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KEPUASAN KERJA KARYAWAN PT TRAVELMART JAKARTA PUSAT. *Jurnal Manajemen Oikonomia*, 16(2), 29–44.

Wardani, R. K., Mukzam, M. D., & Mayowan, Y. (2016). PENGARUH BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN ( Studi Pada Karyawan PT Karya Indah Buana Surabaya ). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 31(1), 58–65.

Wartono, T. (2017). Pengaruh stres kerja terhadap kinerja karyawan (STUDI PADA KARYAWAN MAJALAH MOTHER AND BABY). *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 4(2), 41–55.

Wirawan, P. J., Haris, I. A., & Suwena, K. R. (2018). PENGARUH DISIPLIN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN BAGIAN PRODUKSI PADA PT . TIRTA MUMBUL JAYA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 10(1), 305–315.